

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan modern sekarang ini telah terjadi distorsi nilai rohaniyah, seolah-olah nilai kemanusiaan telah mati, alat-alat diubah menjadi tujuan, produksi dan konsumsi barang-barang menjadi tujuan hidup, sekarang ini banyak manusia menjadi sangat sulit untuk tergetar hatinya ketika disebut nama Allah SWT, tidak lagi merasa takut apabila disebutkan tentang azab neraka, ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat membawa barokah dalam kehidupan manusia, padahal sesungguhnya sebuah pendidikan harus dapat menghidupkan kehidupan spiritual manusia, menumbuhkan suara kemanusiaan dan ketuhanan dalam suara batinnya, di samping mengembangkan manajerial untuk memenuhi kebutuhan obyektifnya. Konsepsi keimanan dan ketaqwaan belum dijabarkan kedalam pengertian operasional kependidikan sehingga belum dapat diinternalisasikan melalui berbagai potensi kejiwaan yaitu potensi psikologis yang bercorak berkeselarasan antara akal kecerdasan dengan perasaan yang melahirkan perilaku yang *akhlakulkarimah* dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai

tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Arifin, dalam Tohirin, 2007). Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas (paripurna) dalam Islam bisa disebut *insan kaffah* dan *insan kamil*, yaitu sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengimplementasikan iman, ilmu, dan amal serta zikir dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Tohirin, 2007: 5).

Menurut Juntika (2010: 52), bahwa dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling siswa SD menemukan dan memahami, serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, mandiri, aktif, dan kreatif, serta sehat jasmani dan rohani. Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD dalam proses sosialisasi untuk mengenal serta berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab.

Ada pernyataan bahwa bimbingan identik dengan pendidikan. Artinya apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti ia juga sedang membimbing, sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing (memberikan pelayanan bimbingan), berarti ia juga sedang mendidik (Tohirin, 2007: 1). Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Juntika, dalam Tohirin, 2007). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral (Tohirin, 2007: 12).

Sekolah Dasar (SD) merupakan posisi penting dan strategis dalam pendidikan anak. Dari sekolah dasar inilah dimulai peletakan dasar-dasar pembentukan kepribadian dan pembekalan ilmu-ilmu kehidupan. Siswa terwarnai oleh *shibghah* (celupan) tertentu sesuai dengan yang dikehendaki, yang akan memberikan pengaruh terhadap corak hidup anak di masa depan.

Pentingnya pendidikan di masa ini telah diisyaratkan oleh Rasulullah saw. dalam sabdanya, "*Menuntut ilmu pada masa kecil ibarat mengukir di atas batu.*" (HR. Baihaqi dan at-Thabrani)

Dengan hadits ini, Rasulullah mengingatkan bahwa pendidikan yang diterima di usia muda akan menancap kokoh dalam diri anak dan pengaruhnya

akan membekas di masa depan. Hal ini karena anak-anak masih relatif murni, bersih akal, serta kuat keinginannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Yayasan el-Diina melalui program Pendidikan Anak Usia Prabaligh dan Baligh Islam Terpadu (PAUPRABALIGH/BALIGH IT) dengan Metode *Homeschooling Group* berusia 6-12 tahun. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan integral anak usia prabaligh dan baligh berbasis aqidah Islam, untuk mewujudkan generasi pemimpin yang shaleh, sehat, cerdas, dan peduli umat. pendidikan berbasis aqidah Islam, yang menjadikan Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber utama ilmunya. Salah satunya yaitu Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 yang terdapat di Kota Bandung.

Para siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30, dalam kurikulum dan pembelajaran kesehariannya dipenuhi dengan muatan Islam. Hal ini terlihat dari cara berpakaian para siswa, yaitu siswa perempuan di haruskan memakai jilbab walaupun mereka belum balig dan siswa laki-laki di haruskan memakai pakaian yang menutup auratnya juga. Guru yang mengajar siswa usia balig harus disesuaikan dengan mahramnya dan ketika bersalaman siswa yang sudah balig tidak dianjurkan bersentuhan tangan dengan guru (tenaga pengajar) disana. Disana juga diadakan sholat berjamaah jika waktu sholat dzuhur tiba dan adanya tahfidz qur'an yang setiap harinya para siswa harus memberikan laporan secara tertulis hapalan qur'an yang mereka lakukan di rumah juga laporan secara lisan terhadap guru ketika di sekolah.

Dalam pelaksanaan program sekolah di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30, para siswa di didik dengan berbagai metode Islami guna menciptakan generasi *khoiru ummah* salah satunya yaitu Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 menerapkan teknik muhasabah sebagai alat untuk introspeksi (mengontrol diri) anak-anak. Metode ini digunakan bukan sebagai alat untuk menghukum, tetapi mengajarkan kepada anak bahwasannya setiap kesalahan yang dilakukan hendaknya direnungkan agar tidak di ulangi kembali dan harus sesegera mungkin bertaubat kepada Allah. Sehingga anak termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Dalam penerapannya dibedakan antara usia Prabalig dengan usia Balig.

Dimana prakteknya dengan cara senantiasa mengintrospeksi, menghitung, menilai baik maupun buruk setiap yang telah dilakukannya disetiap waktu. Abu Hamid Al-Ghazali berkata bahwa hakikat muhasabah adalah mengoreksi diri dan memikirkan apa yang telah diperbuat dimasa lalu dan yang akan diperbuat dimasa yang akan datang (Sudirman Tebba, 2004: 28). Muhasabah menjadi satu-satunya cara untuk menumbuhkan motivasi dalam setiap perilakunya dan sekaligus merupakan jalan menuju kesuksesan. Ibarat lampu yang menerangi dirinya sendiri dengan mengingatkan dan menasehati diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang orang tua siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30, mengakui bahwa anaknya ketika orang tua atau orang di sekeliling dia ada yang melakukan kesalahan maka dia mengingatkan dengan memberitahu bahwa itu salah tidak boleh dilakukan dan

harus beristigfar. Dan hal lainnya juga terlihat dari kemandirian anaknya dalam belajar yang tidak perlu disuruh, tetapi sudah memiliki kesadaran dan tanggung jawab sendiri. Ini membuktikan bahwa anak tersebut memiliki motivasi belajar.

Hal lain yang peneliti amati yaitu ketika ada anak dari calon orang tua siswa yang akan memasukan anak ke sekolah tersebut, yang tadinya anak tersebut tidak ingin sekolah karena dia merasa takut dengan beban pendidikan dan tugas yang menumpuk seperti yang dia lihat dari kesibukan kakanya yang sekolah di SD umum. Tetapi setelah mencoba beberapa kali ikut pembelajaran di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 anak tersebut merasa nyaman dan senang bersekolah.

Bahkan terdapat beberapa kasus anak yang dikeluarkan dari sekolah lain karena dikatakan anak tersebut nakal atau bodoh sampai tidak naik kelas. Setelah ditangani oleh pihak Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 terdapat perbaikan baik dari sikapnya maupun kecerdasannya yang lebih baik dan kehadirannya mengikuti pembelajaran di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 yang dapat dikatakan sudah jarang membolos bahkan tidak membolos lagi seperti sebelumnya dia masuk ke Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 atau ketika di sekolah sebelumnya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka telah dilakukan upaya yang dilakukan oleh konselor dalam hal ini guru (tenaga pengajar) dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa dalam hal ini salah satunya dengan dilakukan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik muhasabah. Dengan adanya kontrol diri (muhasabah) ini diharapkan para siswa bisa menumbuhkan

motivasi belajar pada dirinya, sehingga mereka bisa mencapai prestasi yang mereka inginkan. Karena pada dasarnya kontrol diri ini sangat penting dalam kehidupan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi belajar dan faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kontrol diri (muhasabah), maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK MUHASABAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA” (Penelitian pada Siswa Sederajat Sekolah Dasar/Paket A di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 Ujung Berung-Bandung).**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah yang dilaksanakan di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar menggunakan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30?
3. Bagaimana pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan proposal ini berdasarkan permasalahan di atas sebagai berikut:

- a. Mengetahui model layanan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah yang dilaksanakan di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar menggunakan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30
- c. Mengetahui pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian tentang pengaruh muhasabah dengan motivasi belajar pada siswa sederajat ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang fungsi suatu lembaga pendidikan khususnya setingkat sekolah dasar/Paket A dalam mendidik siswa, khususnya sebagai bahan masukan bagi personel-personel sekolah dalam memberikan bimbingan dan tindakan pada siswa khususnya yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



## **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Untuk Pihak Yayasan
  - 1) Sebagai bahan evaluasi terhadap program/sistem yang telah yayasan jalankan selama ini.
  - 2) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas yayasan terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar.
- b. Untuk Orang Tua Siswa
  - 1) Sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
  - 2) Sebagai usaha alternatif dalam membantu anak membangun hubungan *hablumminannas* dan *hablumminallah* lebih baik lagi.
- c. Untuk Guru Kelas
  - 1) Sebagai usaha alternatif untuk meningkatkan kinerja guru, agar semakin kompeten dan professional.
  - 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru kelas di sekolah, dalam menangani masalah-masalah siswa khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar.
- d. Untuk Peneliti Selanjutnya
  - 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lanjut.

## **D. Kajian Pustaka**

Ada beberapa referensi yang penulis gunakan sebagai landasan dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

*Pertama*, Skripsi dari Dinatul Muthoharoh (Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin), dengan judul “Hubungan Antara *Muhasabah* Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan Tahun 2012 Fakultas Ushuluddin Iain Walisongo Semarang Tahun 2014/2015”, penelitian ini mencoba meneliti motivasi belajar mahasiswa yang berada di Fakultas Ushuluddin yang belajar ilmu agama, yaitu ilmu tasawuf dan sebagainya. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *muhasabah* dan motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan tahun 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014/2015. Hasil tersebut bisa dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,909$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *muhasabah* dan motivasi belajar.

*Kedua*, dari Hadi Priyadi (Mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ushuluddin), yang berjudul “*Pengaruh Metode Muhasabah Terhadap Kesehatan Mental*”. Penelitian ini menguji pembuktian muhasabah dapat dijadikan sebuah solusi alternatif bagi kesehatan mental, yang dilakukan dengan studi deskriptif pada peserta pengajian malam jum’at di Darut Tauhid. Kemudian hasil dari penelitian ini mengindikasikan pengaruh metode muhasabah terhadap kesehatan mental peserta pengajian malam jum’at di Daarut Tauhid berada pada angka 70%. Dari persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah merasa sehat mentalnya setelah melakukan metode

muhasabah, sebagai bukti diantaranya sebagai berikut: (1) Perasaan peserta pengajian menjadi lebih tenang batinnya daripada sebelum mengikuti muhasabah, (2) tertanamnya motivasi untuk memperbaiki diri setiap saat, (3) tertanamnya kesadaran akan diri bahwa segala yang dilakukan akan kembali lagi kepada diri, (4) tercapainya konsep diri yang baik, (5) adanya perubahan perasaan yang tadinya tegang dan cemas, menjadi lebih tenang dan lebih dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

*Ketiga*, skripsi “*Keefektifan Bimbingan Muhasabah Dalam Upaya Membina Kesadaran Beragama di Kalangan Narapidana*” ditulis oleh Reni Anggraeni jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian Reni Anggraeni, bimbingan muhasabah di LP Sukamiskin ini dipandang telah berhasil walaupun belum maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap maupun tingkah laku. Indikator kesadaran beragama yang diperoleh dari angket yakni: (1) menjalankan shalat 5 waktu 90% responden mengatakan sering dan 10% mengatakan kadang-kadang. (2) dari segi perkataan bahwa responden tidak pernah berperilaku kasar terhadap sesama napi 84% mengatakan tidak pernah dan 12% mengatakan kadang-kadang, 4% mengatakan sering. Dari segi perbuatan keikutsertaan mengikuti khutbah jum’at 90% mereka sering melakukan khutbah jum’at, 6% mengatakan kadang-kadang, dan 4% mengatakan tidak pernah, frekuensi membaca Al-qur’an 52% mengatakan sering, 44% mengatakan kadang-kadang, dan 4% mengatakan tidak pernah, sedangkan frekuensi dzikir 78% mengatakan sering 22%

mengatakan kadang-kadang dan 0% mengatakan tidak pernah. Sehingga indikator dalam kesadaran beragama telah dimiliki oleh sebagian besar narapidana. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan musahabah sangat efektif untuk membina kesadaran beragama dikalangan narapidana.

### **E. Kerangka Berpikir**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Edukatif yang bernilai edukatif dikarenakan nilai belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang sebelum belajar mengajar dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. (Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006: 1)

Proses belajar adalah hal sangat kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

#### **1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik**

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat melemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan motivasi belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh

karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan (Dimiyanti dan Mudjono, 2009: 239).

## 2. Kurangnya keaktifan dalam belajar

Para guru memberikan kesempatan dalam belajar kepada para siswa memberikan peluang dilaksanakannya implikasi prinsip keaktifan bagi guru secara optimal. Peran guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa berarti mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat mengindividualis yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan didalam kondisi yang ada Sten, 1998: 224 (dalam Dimiyati dan Mudjono, 2009: 62)

## 3. Merosotnya moral

Robert J. Havihurst (dalam Utama, 2010: 35), menyatakan moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai *a value is an abyeect estate for affair wich is desired* (tata nilai adalah suatu objek rohani atas suatu keadaan yang diinginkan).

Dewasa ini tidak bisa dipungkiri akibat dampak dari pengaruh modernisasi perkembangan jaman yang begitu luas, akan berdampak pada aspek moral manusia, banyak kejadian-kejadian ditelevisi yang mengarah pada penurunannya moral generasi muda, suatu contoh banyak terjadinya pemerkosaan, pembunuhan, penganiayaan, dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang mengarah pada aspek yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, keluarga, bangsa dan negara.

#### 4. Munculnya tindakan kekerasan

Perkembangan moral anak itu bersifat dinamis yang artinya selalu berubah-ubah disesuaikan dengan umur anak-anak tersebut. Dalam hal ini pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk dapat memperbaiki dan merubah moral anak agar memberikan konstribusi yang signifikan terhadap perilaku anak-anak, baik dimasa kanak-kanak sampai pada masa remaja bahkan pada saat dewasa.

Berdasarkan teori perkembangan ternyata anak itu dengan pembelajaran dan pendidikan yang baik, dapat diarahkan kemanapun yang diinginkan oleh tenaga pendidik, dan juga bahwa pembentukan perilaku anak juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan pembentukan karakter setiap manusia. Sehingga dalam hal ini pembelajaran sangatlah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap dan kepribadian manusia yang ditentukan oleh faktor eksternal yaitu proses pembelajaran.

#### 5. Kurangnya konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu mempergunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat (Dimiyanti dan Mudjono, 2009 : 239).

Hal tersebut menjadi perhatian serius bagi praktisi pendidikan untuk melakukan upaya perbaikan dalam proses belajar dikalangan para siswa. Salah satu wujud kepedulian para praktisi tersebut adalah di realisasikannya dalam bentuk bimbingan konseling Islam melalui pendekatan teknik muhasabah.

Muhasabah adalah suatu metode dalam ilmu tasawuf yang dapat membentuk individu mampu untuk berintrospeksi, atau menelaah diri agar bertambah baik dalam berperilaku.

Dimana prakteknya dengan cara senantiasa mengintrospeksi, menghitung, menilai baik maupun buruk setiap apa yang telah dilakukannya disetiap waktu. Abu Hamid al-Ghazali berkata bahwa hakikat muhasabah adalah mengoreksi diri dan memikirkan apa yang telah diperbuat dimasa lalu dan yang akan diperbuat dimasa yang akan datang. Muhasabah menjadi satu-satunya cara untuk menumbuhkan motivasi dalam setiap perilakunya dan sekaligus merupakan jalan menuju kesuksesan.

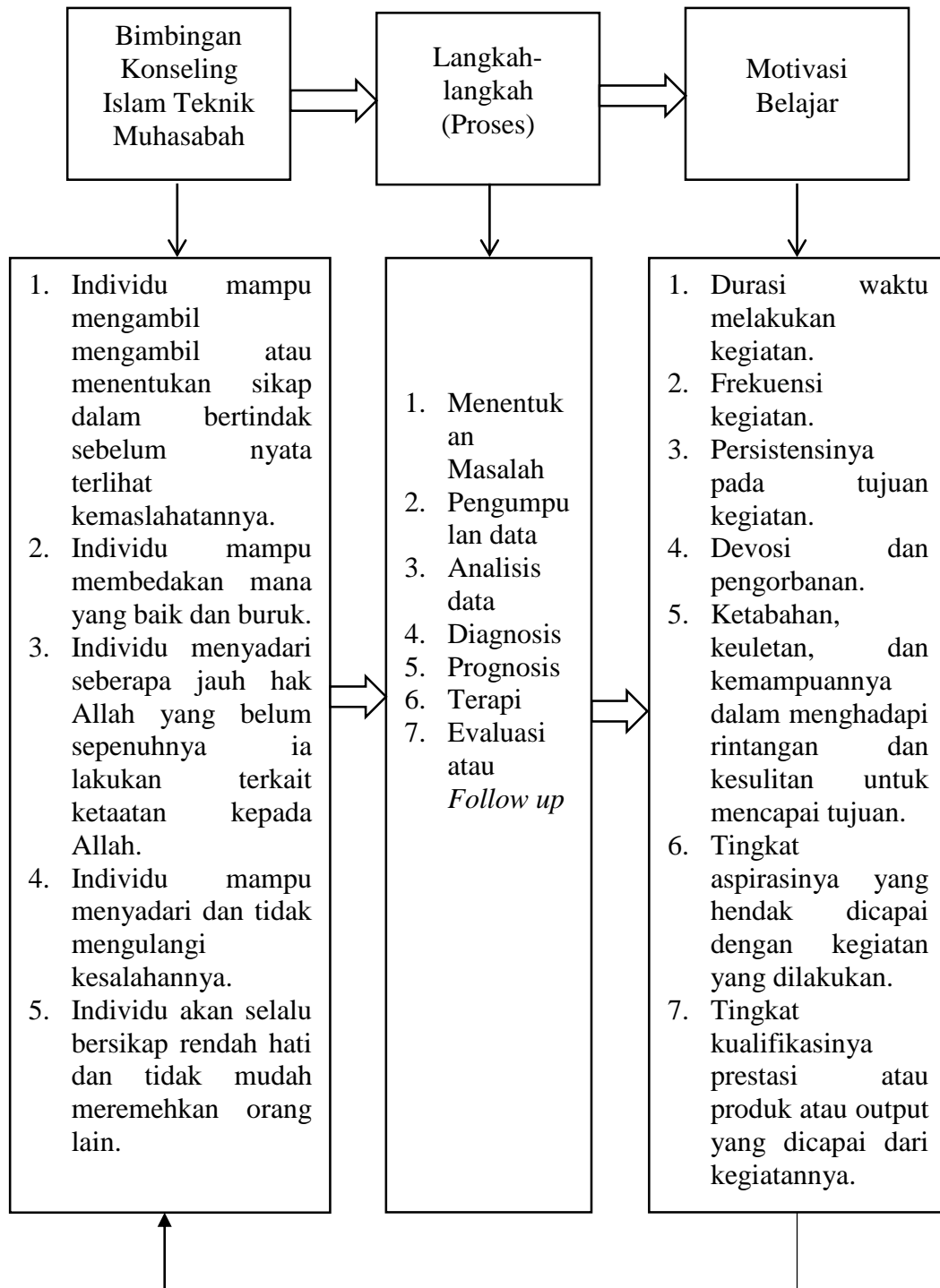
Proses pembelajaran melalui bimbingan konseling Islam dengan pendekatan teknik muhasabah telah dilakukan oleh lembaga pendidikan Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30. Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 ini sekolah nonformal yang berlandaskan Islam dalam proses pembelajarannya sehingga metode-metode yang digunakan dilakukan secara ke-Islaman, salah satunya dengan diterapkannya pendekatan teknik muhasabah. Teknik muhasabah ini diterapkan untuk mendidik para peserta didik dalam membina akhlak dan meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 yang menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang mendaftar sekolah sederajat SD (Sekolah Dasar) disana karena berbagai latar belakang seperti anak tidak mau sekolah, anak dikeluarkan dari sekolah, anak memiliki karakter buruk di sekolah sebelumnya. Melalui pemberian layanan Pribadi-spiritual dengan teknik muhasabah diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 dan gambaran model bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah serta motivasi belajar siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field rearch*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert. Untuk menganalisis data digunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis. Berikut ini skema kerangka berfikir Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa:



**Gambar 1.1**  
**Skema Kerangka Berpikir Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan (Sugiyono, 2012:64). Dikatakan sementara karena hipotesis ini masih merupakan dugaan peneliti dan berdasarkan teori – teori yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa

H1 : Terdapat pengaruh antara Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian sering pula disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan: lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh, (Fakultas Dakwah. 2014 : 77). Semua langkah ini secara singkat akan dibahas pada uraian berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah sederajat SD/Paket A, tepatnya di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 yang beralamat di Komplek Sukup Baru No. 12, Ujung Berung - Bandung. Peneliti memilih tempat ini karena di tempat ini terdapat model bimbingan yang ingin diteliti serta lokasi penelitian yang dekat dengan lokasi kuliah dan bekerja sehingga dapat mempermudah proses penelitian.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data – data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif analitis merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006 : 72). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan teknik muhasabah serta motivasi belajar pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30.

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang

dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan (Cik Hasan Bisri. 2001 : 63).

Jenis data yang digunakan dan dikumpulkan pada penelitian ini yaitu :

- a. Data gambaran tentang model layanan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30
- b. Data gambaran motivasi belajar pada siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30

#### **4. Sumber Data**

Sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Pada tahap ini ditentukan sumber primer dan sumber sekunder, terutama pada penelitian yang bersifat normatif didasarkan pada sumber dokumen atau bahan bacaan (Cik Hasan Bisri. 2001:64).

- a. Data primer yaitu diperoleh dari kepala pimpinan, tenaga pendidik, staff di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30, serta siswa berjumlah 74 orang.
- b. Data sekunder yaitu diperoleh dari buku-buku kepustakaan, internet, dan buku bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80).

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 yang berjumlah 74 orang. Dengan jumlah masing-masing kelas 1 (Thaifah Ali Bin Abi Thalib) sebanyak 19 orang, kelas 2 (Thaifah Usman Bin Affan) sebanyak 16 orang, kelas 3 (Thaifah Umar Bin Khattab) sebanyak 17 orang, kelas 4 (Thaifah Abu Bakar) sebanyak 10 orang, dan kelas 5 dan 6 (Thaifah Hamzah) sebanyak 12 orang. Dengan karakteristik siswa yang aktif terdaftar di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 angkatan 2015/2016, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia antara 6-12 tahun.

### b. Sampel

Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134).

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang yaitu 74 orang, maka semua anggota populasi dijadikan sample dalam penelitian ini. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

## **6. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

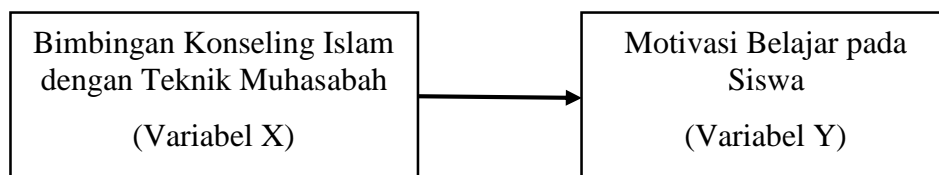
### **a. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengamatan untuk memperoleh data dan kesimpulan mengenai pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Variabel bebas (variabel independen). Merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah (variabel X).
- 2) Variabel terikat (variabel dependen). Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada siswa (variabel Y).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dari bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah (variabel independen) yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya staff pengajar terhadap motivasi belajar pada siswa (variabel independen) dikalangan para siswa prabaligh

dan balig di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30. Berikut ini adalah gambaran hubungan antar variabel, yaitu:



**Gambar 1.2 Hubungan Antar Variabel**

#### **b. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang sederhana yaitu indikator. Sehingga dapat menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian.

Untuk dapat lebih memberikan gambaran tentang variabel dan indikator yang dijadikan bahan dalam penelitian ini, berikut ini adalah tabel definisi operasional yang terdiri dari variabel, deskripsi dan indikator sebagai berikut:

##### 1) Muhasabah

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Hadziq (2005: 30) Muhasabah merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak. Atau merupakan cara berfikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan batin, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, penglihatan, dan segenap unsur kejiwaan lainnya.

Menurut Ibnu Qayyim muhasabah dilakukan sebelum dan

dan setelah mengerjakan sesuatu. Sebelum mengerjakan, yaitu dengan memikirkan secara matang sesuatu yang akan dikerjakan tersebut ada manfaatnya atau tidak, serta baik atau tidak untuk dikerjakan. Selanjutnya muhasabah setelah melakukan perbuatan. Yaitu yang pertama mengintrospeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah, yang kedua mengintrospeksi diri terhadap setiap perbuatan kita yang bersifat makruh, dan yang ketiga introspeksi diri tentang perkara yang mubah atau sudah menjadi kebiasaan.

## 2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Dalam penelitian ini menggunakan teori Makmun dengan aspek sebagai berikut:

- a) Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- b) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu).
- c) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- d) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan nyawanya).
- e) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi



rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

- f) Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- h) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis membuat tabel operasional variabel pada tabel 1.3 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Definisi Operasional Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa**

Variabel	Indikator	Deskripsi
Bimbingan Konseling Teknik Muhasabah (X)	1. Instrospeksi diri sebelum beramal (bertindak/melakukan perbuatan)	1. Individu mampu mengambil atau menentukan sikap dalam bertindak sebelum nyata terlihat kemaslahatannya. 2. Individu mampu membedakan mana yang baik dan buruk.
	2. Instrospeksi diri setelah beramal (bertindak/melakukan perbuatan)	1. Individu menyadari seberapa jauh hak Allah yang belum sepenuhnya ia lakukan terkait ketaatan kepada Allah. 2. Individu mampu menyadari dan tidak mengulangi kesalahannya. 3. Individu akan selalu bersikap rendah hati dan tidak mudah meremehkan orang lain

Motivasi Belajar Siswa (Y)	1. Durasi	Berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar.
	2. Frekuensi	Seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu.
	3. Persistensi	Seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar.
	4. Ketabahan dan Keuletan	Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.
	5. Devosi	Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.
	6. Tingkat aspirasi	Maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.
	7. Tingkat kualifikasi	Prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar.
	8. Arah sikap	Positif atau negative sikap terhadap kegiatan belajar.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 136). Skala yang digunakan adalah skala teknik muhasabah dan skala motivasi belajar yang disusun oleh peneliti sendiri.

Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor Favorable</b>	<b>Skor Unfavorabel</b>
<b>SS</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>5</b>	<b>1</b>
<b>S</b>	<b>Setuju</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
<b>KS</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>TS</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>STS</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati model bimbingan yang dilakukan dalam menerapkan teknik muhasabah dan motivasi belajar di lingkungan tempat belajar mengajar, observasi ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada pihak – pihak yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada tenaga pengajar, siswa-siswi usia remaja di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30, orang tua/wali siswa, serta kepala pimpinan Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 30 untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa.

Wawancara tersebut dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti, kemudian pertanyaan dan jawaban bisa berkembang ketika dilapangan.

c. Angket

Angket merupakan daftar pernyataan satau pertanyaan yang diberikan kepada responden (Fak. Dakwah, 2014: 85). Teknik angket

dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu pernyataan – pernyataan dalam angket sudah disediakan jawabannya oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengaruh teknik muhasabah terhadap motivasi belajar.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa foto, buku, catatan, arsip surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Sehingga menjadikan dokumen tersebut sebagai bahan perbandingan dalam data yang diperoleh oleh peneliti.

## **8. Analisis data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian untuk di uji kebenarannya. Dari analisis itu akan diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut dianalisis secara statistik. (Hadi, 1997).

Setelah data terkumpul baik yang diperoleh dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan laporan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan angket akan dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum dimasukkan kedalam hasil penelitian. Tujuan dari pengelolaan data ini

untuk mengetahui besaran pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa.

a. Pengujian instrumen

1) Analisis Kebijakan Telematika

Merupakan output data yang menggambarkan keadaan setiap variabel dengan menggunakan pengkategorian sebagai berikut:

80 – 100 = Sangat Baik

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup

50 – 59 = Kurang

0 – 49 = Buruk

Untuk Variabel X dan Y dengan rumus :  $M = \frac{Fx/y}{N}$

2) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2003: 35) Validitas alat ukur menentukan seberapa besar alat ukur penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan demikian semua *item* kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel yaitu mengenai teknik *muhasabah* dan motivasi belajar siswa, akan diuji validitasnya.

Kriteria dalam menguji validitas butir kuesioner adalah :

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

Untuk mengetahui validitas dari suatu soal dapat menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi suatu butir/item

$N$  = Jumlah subyek

$X$  = Skor suatu butir/item

$Y$  = Skor total

(Arikunto, 2009: 78)

**Tabel 1.3**  
**Klasifikasi Indeks Validitas**

Koefisien validitas	Interprestasi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

(Sumber :Arikunto, 2009: 75)

### 3) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, (2010: 221) pengertian reliabilitas bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat endensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan konsistensi instrument dari waktu ke waktu, data yang diperolehpun akan tetap sama meskipun beberapa kali diambil dalam waktu yang tidak sama

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha* dari Cronbach, (dalam Anton, 2008: 189) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{1 - \sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Dalam hal ini:

$r_i$  = Koefisien korelasi

$\sum s_i^2$  = Jumlah varian item

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$s_i^2$  = Varian total

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau tidak, dapat diukur dengan rumus *Alpha* dan instrumen dapat dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r$  tabel. Artinya  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

**Tabel 1.4**  
**Indeks Reliabilitas**

Harga koefisien	Kriteria
1,00	Sempurna
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,89	Tinggi
0,40 – 0,69	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Arikunto, 2010:226)

b. Analisis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diolah dengan statistik. Nilai pada skala teknik *muhasabah* dan motivasi belajar siswa masing – masing dalam kuesioner penelitian akan diolah untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa. Nilai keduanya akan diuji dengan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas yaitu uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas adalah uji untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang sama atau tidak.



Selanjutnya digunakan analisis data dengan Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji-t) dengan tujuan untuk mengetahui apakah variable independen (X) teknik muhasabah berpengaruh signifikan terhadap variable (Y) motivasi belajar. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan dua sisi ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{\sqrt{\frac{\sum(x_a - \bar{x}_a)^2 + \sum(x_b - \bar{x}_b)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_a$  = rata-rata kelompok atas

$\bar{x}_b$  = rata-rata kelompok bawah

$n$  = banyaknya subjek kelompok atas atau bawah

Wati Susilawati (2008:124)

### **Hipotesis :**

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa

H1 : Terdapat pengaruh antara Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa

### **Kriteria Uji :**

$P_v > \alpha \rightarrow H_0$  diterima

$P_v \leq \alpha \rightarrow H_0$  ditolak

### **Interpretasinya :**

Jika dari hasil pengujian taraf signifikan ( $\alpha$ ) penelitian  $0,05 >$  nilai  $P_v$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa.

Jika dari hasil pengujian taraf signifikan ( $\alpha$ ) penelitian  $0,05 <$  nilai  $P_v$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa.

Dan uji yang terakhir adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan teknik muhasabah terhadap motivasi belajar pada siswa.